

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAMTIBMAS SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SOSIAL *)

Oleh : DR. DJAMALUDIN ANCOK**)

Pembanding Disajikan Pada Seminar "Pengenalan Faktor Stimulan Sebagai Penyebab Timbulnya Gangguan Kamtibmas Dan Upaya Penanggulangannya".

SURABAYA, 15-16 OKTOBER 1990

PENGANTAR

Peristiwa yang terjadi di sekeliling kita akhir-akhir ini sungguh mengagetkan. Pembunuhan istri oleh suami, pembunuhan anak oleh ayah, dan pembunuhan suami oleh istri, dan pembunuhan ayah oleh anak kandung sendiri. Sadisme tampaknya mulai merasuki masyarakat kita dengan intensitas yang lebih tinggi.

Selain itu kita dikagetkan oleh berita semakin permisifnya orang Indonesia terhadap masalah seksual. Keterbukaan dalam hal seks, seperti kasus perek, heboh kumpul kebo: dua diantara tiga pria di Jakarta terlibat (menurut Naek Tobing), kasus homoseks yang semakin meluas adalah permasalahan baru yang meresahkan sekelompok masyarakat.

Fenomena lainnya adalah banyaknya kasus kecanduan pada narkotika dan obat terlarang di kalangan

generasi muda. Masalah bertambah gawat dengan mulai terjadinya perampokan dan pembunuhan yang dilakukan oleh para remaja dan anak-anak. Apakah sebabnya hal yang demikian ini sampai terjadi.

Dapatkah modernisasi sebagai penyebab masalah tersebut? Ataukah permasalahan ini juga disebabkan oleh faktor lain seperti tekanan penduduk?

Tulisan ini mencoba menganalisis penyebab kejadian di atas dengan mencoba untuk membatasi pada faktor dampak teknologi dan modernisasi, serta dampak pertumbuhan penduduk.

MODERNISASI DAN PERMASALAHANNYA.

Salah satu konsep modernisasi diajukan oleh Selo Sumardjan, seorang pakar sosiologi. Beliau mengartikan modernisasi sebagai penggunaan penemuan (invention) di bidang teknologi, sistem bekerja atau hubungan sosial, dan realisasi selera, yang semuanya serba baru dan diterapkan di berbagai bidang

*) Makalah disumbangkan dalam seminar faktor penyebab Gangguan Kamtibmas dan upaya penanggulangannya, yang diselenggarakan oleh Polda Jawa Timur, 2-5 Oktober 1990

**) Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada.

kehidupan masyarakat. Selain itu modernisasi menurut Selo Sumardjan mengandung unsur lain, yaitu proses yang dilakukan dengan sadar oleh masyarakat dengan maksud untuk mengubah suatu keadaan yang telah ada menjadi keadaan yang lebih memuaskan.

Modernisasi dapat menimbulkan hal-hal yang baik, dan dapat pula menimbulkan hal-hal yang buruk. Pada tulisan ini modernisasi yang dibahas akan lebih memfokuskan kepada sisi yang buruk. Tentang sisi kebaikan modernisasi sudah sama-sama kita ketahui.

Modernisasi biasanya mempengaruhi orientasi hidup ke arah yang materialistik. Ukuran kemajuan dalam modernisasi seringkali dilihat dari kemajuan di bidang materi. Keinginan untuk memperoleh materi yang sebanyak mungkin ini menyebabkan orang bekerja lebih keras dalam waktu yang lebih lama. Ukuran keberhasilan dalam hidup dinilai dari jumlah materi yang dimilikinya.

Keinginan untuk mengejar kehidupan materi, menyebabkan manusia berusaha untuk menggunakan waktunya seefisien mungkin. Prinsip hidup berubah bahwa waktu adalah kesempatan dan uang. Salah satu fenomena yang menggambarkan pentingnya efisiensi waktu ini adalah munculnya pasar swalayan, teller machine dan restoran fast-food.

Keinginan untuk tepat waktu dan berbuat sebanyak mungkin demi efisiensi waktu, menyebabkan manusia berada dalam situasi tegang. Warna kepribadian manusia pun berubah menjadi serba tidak rileks. Kehidupan manusia tidak lagi

sepenuhnya dikontrol oleh dirinya sendiri, tetapi telah dikontrol oleh irama kehidupan yang serba mengejar efisiensi tersebut. Manusia menjadi asing dengan dirinya sendiri, dia tidak lagi merasa bisa berbuat sesuai dengan keinginan yang ada dalam dirinya. Dia menjadi tidak berdaya terhadap dirinya sendiri. Para ahli sosiologi menggunakan istilah *power lessness* untuk menggambarkan suasana yang demikian itu.

Keadaan *powerlessness* ini lambat laun menyebabkan manusia menjadi asing dengan dirinya sendiri dan dia menjadi terasing dengan kehidupannya. Kalau manusia sudah dalam tahap yang demikian maka setres hidupnya menjadi luar biasa.

Modernisasi menimbulkan perubahan sosial salah satu bentuk perubahan yang terjadi adalah semakin meningkatnya diversifikasi dalam kehidupan masyarakat. Misalnya diversifikasi dalam jenis barang yang diproduksi, diversifikasi dalam jenis transport yang dipakai dalam kehidupan, diversifikasi dalam jenis pendidikan dan lain-lain. Diversifikasi ini membuat kehidupan masyarakat menjadi kompleks. Kompleksitas masyarakat ini akan menimbulkan stres bagi sebagian warga masyarakat. Alvin Toffler dalam bukunya yang berjudul *Future Shock* mengatakan bahwa stres yang menyebabkan timbulnya bermacam-macam penyakit sosial dalam masyarakat disebabkan oleh terlalu banyaknya pilihan yang harus dihadapi manusia di dalam kehidupan. Misalnya untuk membeli radio saja tersedia bermacam-macam model dari bermacam-macam merk.

Ketidakpuasan terhadap suatu

jenis produk menyebabkan orang ingin membeli produk lainnya yang sejenis. Barang yang tidak disukainya dibuang begitu saja. Di negara yang sudah maju sering kita jumpai barang-barang yang masih baik dibuang. Kebiasaan membuang barang yang tidak disenangi lagi walaupun kondisinya masih baik adalah ciri masyarakat modern. Alvin Toffler memberikan istilah *throw away society* untuk menggambarkan ciri-ciri masyarakat demikian.

Sifat masyarakat yang demikian dipadu oleh upaya melalui iklan agar orang membeli produk baru yang muncul dipasaran. Setiap hari orang dihadapkan dengan macam-macam iklan melalui mass media, Bill Board, selebaran (pamlet), yang tujuannya untuk menarik para pembeli.

Oleh karena mengejar standar materi yang berlebihan, manusia menjadi stres. Stres menyebabkan orang semakin tidak sabar, cepat marah, dan bahkan sering mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri.

Untuk mengatasi stres yang demikian perilaku menyimpang yang mempengaruhi kualitas hidup baik sebagai individu, sebagai anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, maupun sebagai anggota masyarakat.

Stres kehidupan yang luar biasa ini membawa korban. Korban pertamanya kehidupan keluarga. Perilaku kekerasan (*violence*) dalam keluarga telah banyak diketahui oleh kita semua. Di negara Amerika Serikat, negara yang sangat maju dalam hal modernisasi, korban dalam keluarga akibat kekerasan ini sungguh memilukan. Pada tahun 1982 dilaporkan kematian anak karena dibunuh oleh

orang tuanya sendiri berjumlah sekitar 4000 anak. Ketidakutuhan rumah tangga terlihat dari besarnya porsi perceraian yang terjadi dan banyaknya keluarga yang terdiri dari ayah saja atau ibu saja (*single parent family*). Selain itu kasus orang tua disakiti oleh anaknya sendiri adalah fenomena yang mewarnai masyarakat modern. Di Amerika Serikat menurut laporan TV CBS di tahun 1980 terdapat sekitar 6 juta orang tua yang disiksa oleh anaknya secara fisik, seperti dipukul dan tidak diberi makan.

Di Indonesia walaupun masih jauh lebih baik dari keadaan di negara maju tanda-tanda seringnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga telah nampak. Kehadiran nyanyian ciptaan Obbie Mesakh yang amat populer berjudul *Hati Yang Luka* menggambarkan kehidupan keluarga yang penuh kekerasan ini. Kasus kekerasan suami-istri dalam kehidupan telah sering kita baca dalam pemberitaan mass media. Kasus keluarga yang dibawa ke biro konsultasi psikologi cukup sering berisikan kekerasan antar suami istri.

Rumah tangga yang tidak utuh ini akan menjadi pabrik bagi terbentaknya permasalahan dalam masyarakat. Misalnya kasus banyaknya anak-anak yang pergi dari rumah karena tidak tahan dengan suasana rumah. Di Amerika Serikat terdapat sekitar satu juta anak setiap tahun yang melarikan diri dari rumah. Sekitar 187.500 dari mereka terlibat dengan pelacuran, penjualan obat bius, dan kejahatan lainnya. Anak jalan (*street children*) yang terbuang dari kehidupan keluarga kini semakin

banyak jumlahnya di beberapa negara. Di Amerika Serikat penyebaran penyakit AIDS sering kali melalui anak-anak yang terbuang ini. Karena kebutuhan akan uang untuk makan dan kebutuhan lainnya, sering kali anak ini menjadi pelacur, baik laki-laki maupun perempuan. Dari 20 juta kasus penyakit kelamin di Amerika Serikat sekitar 50 persennya adalah anak-anak muda.

Di Indonesia jumlah anak jalanan ini belum diketahui secara pasti. Di Jakarta banyak anak-anak turun ke jalan untuk mencari nafkah sebagai penjual koran, penjaja makanan dan pengemis. Sebagian dari mereka ini memang sudah terbuang dari keluarganya. Seberapa jauh keterlibatan mereka dengan kriminalitas belum ada data yang resmi. Tapi sudah ada indikasi bahwa mereka digunakan dalam kegiatan kriminal.

Tentu saja permasalahan sosial di dalam kehidupan modern ini tidak semata-mata karena hal-hal yang dibicarakan diatas.

Banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah tekanan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan membuat jumlah penduduk di suatu negara bertambah dengan cepat. Akibatnya adalah terjadi kompetisi yang semakin ketat untuk memperoleh kehidupan yang layak di bidang pendidikan dan kesempatan kerja. Kekuatan menghadapi kesulitan hidup seperti sulit mencari sekolah, sulit mencari pekerjaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah hal yang memunculkan frustrasi pada pen-

duduk, yang selanjutnya dapat dilampiaskan dalam bentuk pelanggaran Kamtibmas.

Di Indonesia ini angka pengangguran menurut definisi Biro Pusat Statistik sekitar 3 persen dari angkatan kerja. Tetapi bila digunakan definisi bekerja paling sedikit 35 jam per minggu, jumlah angka pengangguran ini akan membengkak menjadi sekitar 40 persen. Dalam suasana sulit mencari pekerjaan yang dapat memberikan kehidupan yang layak, akan banyak orang yang frustrasi dan melampiaskan rasa frustrasi ini dengan perilaku yang negatif. Penodongan dan perampokan oleh anak muda dapat disebabkan oleh frustrasi dari kelangkaan kesempatan pendidikan dan pekerjaan. Kekuatiran akan sulitnya mencari pekerjaan akan melanda generasi muda lulusan perguruan tinggi. Di duga sampai akhir Pelita V akan terjadi sekitar 500.000 sarjana yang menganggur.

Bagi negara-negara dunia ke tiga permasalahan kesempatan kerja ini semakin menghebat. Hal ini antara lain di karenakan ancaman kemajuan ilmu dan teknologi.

Secara internasional tantangan yang paling pokok seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah :

1. Kemajuan bioteknologi dan genetika yang menyebabkan negara Industri maju tidak lagi tergantung pada negara dunia ke tiga dalam hal penyediaan produk pertanian dan hasil hutan yang diper lukan oleh Industri. Produk pertanian tidak lagi memerlukan tanah di dunia ketiga, karena bahan-bahan itu sudah dapat diproduksi di negara industri maju

dengan penggunaan teknologi pertanian tissue culture, hydroponik, dan rumah kaca. Akibat kemajuan teknologi uini akan membuat dunia ke tiga kehilangan sumber devisa, karena produk bahan mentah tidak laku di pasaran internasional.

2. Kemajuan di bidang hi-tech telah membuat industri robot berkembang dengan pesat. Tenaga kerja manusia kini dapat digantikan oleh robot, dan penggunaan robot ini akan membuat biaya produksi perusahaan jauh lebih murah. Tenaga kerja Indonesia yang murah saat ini menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk buatan Indonesia dapat ditekan biaya produksinya karena upah buruh yang sangat rendah, perbulan sekitar Rp. 100.000,-. Hal ini menyebabkan barang produksi Indonesia mampu bersaing dengan produk luar negeri yang biaya buruhnya jauh lebih mahal. Jika dibandingkan dengan upah buruh terendah di USA yang sekitar \$6.00 perjam, sekitar Rp. 1.550.000,- per bulan, maka upah di Indonesia sangat murah. Dengan kemajuan teknologi tinggi, maka buruh yang murah bukan lagi menjadi kekuatan ekonomi Indonesia

Selain itu robot tidak menimbulkan ancaman bagi perusahaan karena mereka tidak mempunyai tuntutan kenaikan gaji, pemogokan dan lain-lain. Perkembangan teknologi robot ini akan mempunyai dampak bagi dunia eke tiga. Salah satu dampaknya adalah banyak perusahaan multinational corporation, yang menanam modalnya di dunia ke tiga karena alasan tenaga buruh yang murah, akan memindahkan

perusahaannya ke negara mereka sendiri. Pemindahan ini mereka lakukan demi kelangsungan perusahaan karena cukup sering terjadi adanya kekacauan politik di dunia ke tiga menyebabkan banyak perusahaan asing yang dinasionalisasikan. Akibat lebih lanjut adalah angka pengangguran di dunia ke tiga akan semakin meningkat.

Selain itu kemajuan teknologi yang telah melahirkan komputer yang semakin canggih dengan harga yang semakin murah. Keadaan yang demikian ini membuat orang banyak yang memahami komputer dan menggoda mereka untuk berbuat kejahatan melalui komputer.

3. Kemajuan teknologi komunikasi dan transmisi data tidak lagi memerlukan bahan bakar dan bahan tambang konvensional yang terlalu banyak. Akibatnya bahan tambang seperti besi, tembaga, dan timah yang banyak dimiliki oleh dunia ke tiga akan kurang laku di pasaran. Hal yang demikian akan mempengaruhi pemasukan devisa dan peningkatan jumlah tenaga kerja yang menjadi pengangguran.

Selain itu, semakin majunya teknologi komunikasi, penemuan baru seperti antena parabola, modem, menyebabkan informasi yang masuk dari luar tidak lagi bisa dikontrol secara efektif. Maksudnya budaya asing, disamping memberikan hal-hal yang positif, juga akan mencabut akar-akar budaya tradisional yang justru diperlukan oleh masyarakat kita untuk survive di dalam menghadapi kesulitan.

Sifat gotong royong, kesetiakawanan sosial kini semakin menurun dengan semakin meningkatnya arus

informasi dari luar yang masuk ke Indonesia.

4. Semakin baiknya hubungan antara Rusia dan Amerika pada masa Pemerintahan Gorbachev dan Reagan, dan yang tampaknya akan dilanjutkan oleh George Bush akan menyebabkan negara adikuasa tersebut akan mengurangi bantuan ekonomi ke dunia ke tiga.

Adanya perbaikan dalam hubungan ke dua negara ini akan mengurangi kegiatan mencari dukungan politik negara lain yang biasanya dilakukan melalui pemberian bantuan ekonomi.

Akibatnya bagi Indonesia adalah dana murah untuk kegiatan pembangunan semakin sulit didapat, dan harus diganti dengan dana pinjaman yang lebih mahal bunganya.

Semua ancaman ini akan menambah banyak problem yang dihadapi oleh negara dunia ke tiga dalam proses modernisasi yang dihadapinya. Suatu hal yang diduga akan terjadi adalah kemiskinan yang semakin meluas. Hal ini berarti gangguan Kamtibmas akan meningkat karena kemiskinan sangat berkorelasi dengan meningkatnya gangguan Kamtibmas.

UPAYA MENGATASINYA.

Mengkaji permasalahan di atas tampaknya tugas polisi akan semakin bertambah berat. Permasalahan yang merupakan penyebab gangguan Kamtibmas berakar pada permasalahan yang sangat luas.

Banyak ahli berpendapat penyebab dari semua permasalahan di atas adalah orientasi pembangunan yang terlalu menekankan moral spiritual. Keadaan yang demikian ini

disebabkan antara lain oleh keyakinan para pembuat keputusan bahwa ekonomilah yang paling penting sebagai pengantar ke masyarakat yang makmur. Timbulnya pemikiran seperti ini tidak terlepas dari proses pendidikan yang umumnya sangat dipengaruhi oleh budaya barat yang sekuler.

Menurut seorang ahli fisika yang menulis buku yang sangat populer yang berjudul *The Turning Point; Science, Society and the Rising Culture*, terjadinya malapetaka akibat modernisasi tersebut disebabkan oleh pemisahan ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengaruh spiritual keagamaan. Menurut Capra wawasan spiritual ini harus selalu menyertai setiap langkah modernisasi.

Apa yang dikatakan oleh Capra tersebut sangat beralasan. Moral dan agama memang memegang peranan penting dalam pembangunan. Terjadinya malapetaka di negara Barat dikarenakan pembangunan hanya berdimensi satu, yaitu dimensi materialistik. Orientasi pembangunan harus di-ubah dengan menggunakan pendekatan multi-dimensial yang memupuk tumbuhnya insan pembangunan yang kualitas keagamaannya tinggi, kepribadianya baik, solidaritas sosial sebagai anggota masyarakatnya baik, kualitas berbangsa dan bernegaranya baik. Model pembangunan seperti ini baru bisa terwujud bila kita berpegang pada aturan permainan yang benar, dengan melihat Pancasila secara utuh, khususnya Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang merupakan Sila yang memayungi sila-sila yang lainnya.

Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah salah satu ciri dari manusia seutuhnya. Data kajian ilmiah yang ada menunjukkan bahwa ketaatan beragama berkorelasi dengan ketahanan mental dalam menghadapi kesulitan dalam hidup. Misalnya, kasus bunuh diri lebih sering terjadi pada mereka yang tidak taat beragama.

Agama mengajarkan tentang buruk dan baik, yang sangat dengan ajaran tentang disiplin hidup. Ajaran ini bagi mereka yang betul-betul menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya secara baik akan menjadi panutan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengatasi dampak modernisasi kualitas sipiritual ini perlu ditingkatkan semaksimal mungkin. Dengan adanya peningkatan pema hahman agama secara menyeluruh, diharapkan orang menjadi sadar bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai bukanlah kebahagiaan semua yang semata-mata dengan ukuran materi.

Banyak psikologi dan ahli ilmu sosial lainnya yang mengajukan pendapatnya tentang peranan agama dalam pembentukan kepribadian yang positif dan mental yang sehat. Agama dapat berperan sebagai kebutuhan yang dijadikan landasan dalam menanggulangi gangguan maupun penyimpangan psikologis sebagai akibat dari ekses pembangunan. Sehingga dalam berbagai kasus terapi keagamaan sering diterapkan karena memiliki efektifitas yang cukup tinggi.

Penelitian Kuntoro dkk (1972) menunjukkan adanya korelasi negatif antara motif beragama dengan kenakalan anak. Dikatakan lebih lanjut

anak nakal dalam tingkah lakunya kurang dikendalikan oleh pertimbangan-pertimbangan agama, dan anak yang tingkah lakunya dikendalikan oleh motif-motif agama cenderung untuk tidak mengah ke kenakalan.

Praktek ajaran agama di dalam kehidupan dapat menumbuhkan dan membina kepribadian yang sehat. Dalam agama Islam misalnya pelak sanaan shalat dapat mengurangi kecemasan jiwa. Hasil penelitian Arif Wibisono Adi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara keteraturan menjalankan shalat dengan tingkat kecemasan. Makin rajin dan makin teratur orang melakukan shalat maka makin rendah tingkat kecemasannya (Arif Wibisono Adi, 1985).

Ajaran agama yang lain yang memberikan dampak pada kepribadian yang sehat adalah puasa. Puasa tidak hanya ajaran agama Islam, tetapi juga ajaran Kristen, Budha dan Kepercayaan lain (lihat Encyclopedia Britannica, vol. 7, 1978). Hasil penelitian yang dikumpulkan oleh Dr. Alan Cott yang ditulis dalam buku *Fasting as a Way of Life* menunjukkan bahwa orang yang berpuasa lebih optimis dan lebih positif pandangannya terhadap dirinya sendiri. Selain itu puasa juga dapat menyembuhkan gangguan kejiwaan. Penelitian di bidang agama Kristen juga menunjukkan hasil yang sama. Orang-orang yang ketaatan agamanya tinggi jauh lebih sehat mentalnya daripada orang yang tidak taat beragama (Mc. Allister, 1969).

Untuk memperoleh pemahaman keagamaan yang baik tersebut, pengajaran agama harus lebih di-

orientasikan kepada ajaran-ajaran agama yang menunjang pembangunan. Tidak terlalu menekankan aspek dogmatis yang sangat jauh relevansinya dari tujuan pembangunan.

Selain itu ada hal-hal lain yang dengan segera dapat dilakukan:

1. Memperkuat ikatan dalam keluarga. Komunikasi dan kebersamaan perlu ditingkatkan. Dengan berkomunikasi sebagai ekspresi saling memperhatikan dan memberi kasih sayang, akan mencegah anak nakal. Selain itu kepribadian yang baik akan tumbuh dalam suasana komuniikasi demikian. Salah satu penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menjadi responden penelitian baru berjumpa dengan orang tua telah capek, dan tidak antusias membangun komunikasi dengan anaknya. Suasana keluarga yang demikian ini akan menjadi pendorong bagi kenakalan remaja.

2. Mengembangkan lembaga swadaya masyarakat untuk membantu orang yang dalam kesulitan, khususnya kesulitan ekonomi. Bagi para remaja, pengembangan kelompok sahabat remaja yang diisi dengan aktivitas yang menyenangkan kiranya akan membantu remaja untuk dapat mengatasi sebagian permasalahan mereka.

3. Perlu adanya pengkajian dampak sosial sesuatu kebijakan. Bila ternyata banyak merugikan dari segi sosial, harus ada political will untuk melarang kebijakan tersebut. Sebagai contoh, pemberian izin penjualan antena parabola kepada umum, dan izin masuk film Barat yang brutal dan penuh rangsangan seksual, tanpa diperkirakan sebelumnya telah

menimbulkan permasalahan moral. Kini cukup sering anak remaja menonton film orang dewasa sekitar pukul 02.00 siang (sekitar pukul 2 pagi di USA). Pada jam-jam tersebut banyak film khusus orang dewasa (X-rated) di putar di USA dan dapat dimonitor di Indonesia. Film-film brutal diduga mendorong terjadinya kebrutalan remaja.

Kedua contoh di atas menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi telah menyepelkan kepentingan pembangunan bangsa yang multi-dimensional

4. Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan cara menumbuhkan kemampuan ekonomi masyarakat golongan menengah kebawah.

Kini sangat dirasakan bahwa golongan bawah ini sering mendapat perlakuan yang kurang wajar. Misalnya pengusuran terhadap tukang beca, pedagang kaki lima dan asongan. Pengusuran yang demikian dapat membantu terjadinya kriminalitas.

PENUTUP

Demikianlah sekelumit pemikiran yang kiranya dapat dijadikan sebagai pemancing diskusi kita pagi ini. Banyak sekali hal-hal yang belum dikemukakan, yang diharapkan akan dilengkapi peserta diskusi hari ini.

Yogyakarta, 28 September 1990